

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah/kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Intervensi gizi merupakan suatu tindakan yang didalamnya mencakup perencanaan dan implementasi untuk mengatasi masalah gizi yang sudah diidentifikasi.

Status gizi adalah suatu keadaan kesehatan tubuh karena asupan zat gizi yang berasal dari makanan dan minuman yang sesuai dengan kebutuhan. Kondisi di Indonesia saat ini menggambarkan hal yang tidak jauh berbeda dengan masalah di dunia. Menurut data Riskesdas tahun 2018, masalah gizi yang di hadapi Indonesia disebut dengan triple burden atau triple ganda permasalahan gizi, yaitu prevalensi stunting (30,8%), wasting atau balita kurus (10,2%), dan overweight atau balita gemuk (8,0%). Pemerintah sudah berupaya menuntaskan masalah gizi tersebut dengan menerapkan berbagai macam program. Namun, program yang telah dilakukan pemerintah ini belum efektif dalam penanggulangan masalah gizi tersebut, salah satu penyebabnya kurangnya pengetahuan ibu mengenai pola makan yang sehat dan gizi-gizi yang harus dipenuhi anak pada masa pertumbuhan.

Berdasarkan data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) tahun 2017 menyebutkan bahwa Provinsi Jawa Timur dinilai mengalami permasalahan gizi kronis sebanyak 8.035 balita, khususnya di Jember. Peran orang tua sebagai penyedia utama dari dukungan dan stimulasi yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan anak. Keluarga dapat memberikan stimulasi yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan otak yang mendasari keterampilan kognitif dan sosial pada anak (Johnson & Markowitz, 2018).

Masalah gizi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu asupan gizi dan penyakit infeksi, sanitasi lingkungan (Sukoco et al., 2015), akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Aoun et al., 2015), konsumsi tablet tambah darah, tingkat kemiskinan, imunisasi yang tidak lengkap (Owoaje et al., 2015). Selain itu, ketidakstabilan politik dan pertumbuhan ekonomi yang lambat turut berkontribusi dalam peningkatan masalah kurang gizi (Blossner and de 2005). Acosta dan Haddad menyatakan bahwa koordinasi penyelenggaraan kebijakan yang baik dapat membantu menyukkseskan penurunan masalah gizi pada balita (Acosta and Haddad, 2014).

Program yang sudah dijalankan didesa Dukuh mencek yaitu Posyandu balita posyandu lansia, senam lansia, pengobatan gratis. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan yang kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat (Punikasari 2010). Namun demikian, masih ada bagian masyarakat yang belum secara penuh berperan serta dalam pelaksanaan program posyandu. Dimana peranan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita sangat penting, dibandingkan dengan peranan para kader posyandu dan petugas kesehatan. Hal ini, memicu keaktifan dari para ibu sendiri untuk aktif dalam kegiatan pemanfaatan posyandu dalam pemantauan gizi sang balita.

Pada kegiatan PKL MIG kali ini dilakukan di Dusun Ampo RT01 RW02 Dukuh Mencek Sukorambi Jember Jawa Timur. Secara geografi desa Dukuh Mencek terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 132 m di atas permukaan air laut. Untuk Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Dukuh Mencek berjumlah 7296 jiwa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai kuli bangunan, wiraswaswa, buruh tani. Permasalahan kesehatan di dusun Ampo karna minimnya waktu untuk kegiatan posyandu balita yang hanya diadakan sebulan sekali. Sehingga kesadaran ibu untuk membawa balita ke tempat pelayanan kesehatan dapat mencegah terjadinya masalah gizi dan kesehatan balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan kegiatan manajemen intervensi gizi di Dusun Ampo RT001 RW002 Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Sehingga dapat menyelesaikan permasalahan gizi di Dusun Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Kabupaten Jember.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana intervensi gizi tentang balita kurang (kurus) yang ada di Dusun Ampo Dukuhmencek Sukorambi Jember ?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Melakukan manajemen intervensi gizi tentang balita kurang (kurus) yang terjadi di Dusun Ampo Dukuhmencek Sukorambi Jember.

2. Tujuan Khusus

- a) Melakukan analisis situasi kondisi gizi di Dusun Ampo Dukuhmencek Sukorambi Jember
- b) Menentukan prioritas masalah gizi di Dusun Ampo Dukuhmencek Sukorambi Jember
- c) Menentukan penyebab masalah gizi di Dusun Ampo Dukuhmencek Sukorambi Jember
- d) Menentukan alternative pemecahan masalah gizi di Dusun Ampo Dukuhmencek Sukorambi Jember
- e) Membuat perencanaan program intervensi gizi di Dusun Ampo Dukuhmencek Sukorambi Jember
- f) Membuat perencanaan evaluasi program intervensi gizi di Dusun Ampo Dukuhmencek Sukorambi Jember
- g) Melakukan intervensi gizi dari prioritas masalah di Dusun Ampo Dukuhmencek Sukorambi Jember
- h) Melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program intervensi gizi di Dusun Ampo Dukuhmencek Sukorambi Jember

1.4. Manfaat

1. Bagi PKL

Kegiatan PKL ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat akan ilmu yang didapatkan selama intervensi gizi dilakukan.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL tahun berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini untuk menambah pengalaman dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dari potensi diri.